

# Membangun Teologi Anda

---

## Pedoman Studi

PELAJARAN  
EMPAT

OTORITAS DALAM  
TEOLOGI



THIRD MILLENNIUM  
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, manuskrip, dan bahan-bahan lainnya, silakan kunjungi Third Millennium Ministries di [thirdmill.org](http://thirdmill.org).

## PEDOMAN STUDI

### DAFTAR ISI

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| Garis Besar .....           | 4  |
| Catatan.....                | 5  |
| Pertanyaan Pendalaman ..... | 26 |
| Pertanyaan Aplikasi.....    | 31 |

### Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
  - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
  - **Jadwalkan waktu jeda**— Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
  - **Buatlah Catatan**— Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
  - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** — Anda mungkin tertolong jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
  - **Pertanyaan Pendalaman** — yaitu pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

## Garis Besar

- I. Introduksi (0:24)
- II. II. Gereja Katolik Roma Zaman Pertengahan (2:14)
  - A. Otoritas Alkitab (2:50)
    - 1. Inspirasi (3:42)
    - 2. Makna (5:25)
    - 3. Ketidakjelasan (8:58)
  - B. Otoritas Gereja (10:56)
    - 1. Otoritas di Masa Lampau (11:42)
    - 2. Otoritas Kontemporer Zaman Pertengahan (14:53)
- III. Protestantisme Mula-Mula (17:00)
  - A. Otoritas Alkitab (17:39)
    - 1. Inspirasi (18:05)
    - 2. Makna (21:56)
    - 3. Kejelasan (26:31)
  - B. Otoritas Gereja (31:52)
    - 1. Otoritas Masa Lampau (31:56)
    - 2. Otoritas Protestan Kontemporer (38:35)
- IV. Protestantisme Kontemporer (41:17)
  - A. Otoritas Alkitab (41:52)
    - 1. Inspirasi (42:06)
    - 2. Makna (46:11)
    - 3. Kejelasan (51:25)
  - B. Otoritas Gereja (58:08)
    - 1. Otoritas Masa Lampau (58:36)
    - 2. Otoritas Protestan Kontemporer (1:02:50)
- V. Kesimpulan (1:09:02)

## Catatan

### I. **Introduksi**

### II. **Gereja Katolik Roma Zaman Pertengahan**

#### A. **Otoritas Alkitab**

Mayoritas yang sangat luas dari teolog Zaman Pertengahan mempercayai otoritas Alkitab. Akan tetapi gereja Zaman Pertengahan membuatnya hampir mustahil untuk menindaklanjuti komitmen ini.

#### 1. **Inspirasi**

Para teolog mengakui bahwa:

- Alkitab sepenuhnya diinspirasi oleh Allah.
- Alkitab diberikan melalui instrumen-instrumen manusiawi.

Para teolog terlalu menekankan asal-usul ilahi Alkitab dengan mengabaikan asal-usul manusiawi dan historisnya.

Para teolog sangat bergantung pada filsafat Yunani untuk kategori-kategori dan prioritas-prioritas teologi Kristen.

Para sarjana biblika Zaman Pertengahan:

- sedikit sekali mengetahui sejarah Alkitab
- tidak dapat memanfaatkan latar belakang historis Alkitab secara praktis

## 2. Makna

Satu bukti untuk inspirasi Alkitab adalah bahwa teks Alkitab memiliki makna majemuk.

Agustinus percaya bahwa inspirasi ilahi menyebabkan bagian-bagian Alkitab disarati dengan berbagai makna.

*Polivalensi Klasik*: kepercayaan bahwa teks alkitabiah memiliki banyak tingkatan makna atau nilai karena berasal dari Allah.

Menurut Quadriga dari John Cassian, setiap teks Alkitab memiliki empat makna yang berbeda:

1. *Harfiah* — makna harfiah adalah makna biasa dari suatu teks
2. *Alegoris* — menafsirkan teks sebagai kiasan untuk kebenaran doktrinal
3. *Tropologis* — pengertian moral, pedoman etis untuk perilaku Kristen
4. *Anagogis* — penggenapan masa depan dari janji-janji ilahi di dalam eskhaton

Makna harfiah atau tersurat dari suatu nas kerap dianggap terlalu sederhana bagi perenungan teologis yang serius.

### 3. Ketidakjelasan

Alkitab akhirnya diperlakukan sebagai sebuah kitab yang sangat tidak jelas:

- kecuali bagi mereka yang telah menerima wawasan-wawasan supernatural yang khusus
- bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan dan kesempatan untuk membaca Alkitab

Allah telah menaruh banyak lapisan makna di dalam Alkitab yang tersembunyi dari pandangan mata.

Alkitab begitu tidak jelas sehingga tidak sanggup menuntun para teolog.

## B. Otoritas Gereja

Karena Alkitab dianggap tidak jelas, maka otoritas gerejawi atau gereja mulai memainkan peran yang sangat penting dalam teologi.



## 1. Otoritas di Masa Lampau

Para teolog Zaman Pertengahan menyelidiki sejarah teologi gerejawi untuk menentukan apa yang harus mereka percayai.

Apa yang gereja ajarkan di masa lampau menjadi perhatian vital bagi para teolog Zaman Pertengahan:

- Banyak perhatian diberikan kepada para bapa gereja mula-mula.
  - lazimnya para bapa gereja ini tidak dianggap *infallible*
  - diasumsikan bahwa Allah telah memberi mereka wawasan khusus
  
- Konsili ekumenis gereja dianggap sebagai rangkuman yang tidak diragukan lagi dari ajaran Alkitab

Dogma gerejawi ini tidak dianggap sebagai teologi manusia yang *fallible*, tetapi sebagai teologi yang menyandang otoritas yang sama dengan Alkitab.

## 2. Otoritas Kontemporer Zaman Pertengahan

Para teolog abad pertengahan percaya bahwa Allah telah mendirikan suatu sistem otoritas hidup:

- di dalam hierarki gereja
- yang menyediakan ajaran yang tidak perlu diragukan lagi

Yang berfungsi sebagai pembimbing yang *infallible* bagi teologi kontemporer adalah hierarki resmi gereja, dan bukan Alkitab.

## III. Protestantisme Mula-Mula

Inti kontroversi di antara kaum Katolik dan Protestan tepatnya adalah dalam hal otoritas:

- Alkitab
- otoritas gerejawi

## **A. Otoritas Alkitab**

### **1. Inspirasi**

Alkitab memiliki asal usul ilahi sekaligus manusiawi.

Alkitab datang melalui instrumen manusiawi, melalui proses-proses sejarah.

Alkitab muncul dari situasi manusiawi yang nyata, dan ditulis oleh manusia untuk keadaan-keadaan historis tertentu.

### **2. Makna**

Penafsiran didasarkan pada pengertian harfiah dari teks alkitabiah, makna yang ingin dikomunikasikan oleh para penulis manusianya kepada para pembaca aslinya.

Para Reformator jauh lebih menekankan makna yang dimaksud oleh penulis manusia ketimbang kebanyakan penafsir Katolik.

Penekanan pada makna harfiah atau tersurat dari teks Alkitab paralel dengan pendekatan hermeneutis selama masa Renaisans di abad ke-15:

- Memahami teks-teks kuno dari zaman klasik tanpa pengawasan gerejawi.
- Menafsirkan tulisan-tulisan ini sesuai dengan maksud awal dari para penulisnya.

Pada masa Renaisans, edisi-edisi baru Alkitab Ibrani dan Yunani diterbitkan.

### **3. Kejelasan**

Para Reformator berargumen bahwa Alkitab bisa dipahami.

Sejumlah faktor berkontribusi secara signifikan bagi doktrin Protestan tentang kejelasan Alkitab:

- Penggunaan yang meluas dari mesin cetak yang hurufnya dapat digerakkan telah membuat Alkitab semakin banyak tersedia.
- Para pionir yang berani telah mulai menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa-bahasa rakyat jelata.
- Fokus pada *sensus literalis* (makna harfiah) juga memampukan para teolog untuk mendasarkan penafsiran mereka pada sesuatu yang dapat ditelaah dan diuji.

Makna dari beberapa bagian Alkitab lebih jelas daripada bagian-bagian lainnya.

Berbeda dengan gereja Zaman Pertengahan, para Reformator Protestan meninggikan Alkitab melebihi otoritas Gereja.

## B. Otoritas Gereja

Teologi gerejawi memiliki banyak otoritas, tetapi otoritas ini tunduk kepada ajaran-ajaran Alkitab.

### 1. Otoritas Masa Lampau

Kaum Protestan mula-mula mengakui banyak sekali otoritas:

- ajaran-ajaran dari para bapa gereja
- pengakuan-pengakuan iman mula-mula

*Sola Scriptura:*

- **Bukan** “Tidak ada otoritas selain Alkitab.”
- **Melainkan** “Alkitab adalah otoritas satu-satunya yang tidak mungkin diragukan.”

“Hakim Tertinggi, yang oleh-Nya semua kontroversi tentang agama harus diputuskan, dan segala ketetapan tentang konsili-konsili, opini-opini para penulis dari zaman dahulu, doktrin-doktrin manusia, dan pandangan-pandangan pribadi (*private spirits*), harus diperiksa, dan yang keputusan-Nya menjadi landasan kita, tidak lain adalah Roh Kudus, yang berfirman di dalam Kitab Suci.” (*Pengakuan Iman Westminster* 1.10).

Para Reformator tidak menolak masa lampau ketika mereka mempertahankan doktrin *Sola Scriptura* mereka.

Beberapa ide penting yang menonjol dari Calvin:

- Konsili-konsili gereja perlu dipahami secara historis.
- Ajaran-ajaran gereja akhirnya harus dievaluasi di dalam terang Alkitab.
- Temuan-temuan gereja dari zaman dahulu yang telah lama ada harus kita terima sebagai keputusan sementara atau

pendahuluan, sampai eksegesis alkitabiah membuktikan kesalahan dari hal-hal itu.

## **2. Otoritas Protestan Kontemporer**

Kaum Protestan mula-mula sangat menjunjung tinggi otoritas para guru yang ditahbiskan secara tepat di dalam gereja.

Membangun teologi Kristen bukanlah tugas bagi perorangan atau kelompok-kelompok yang terpisah dari struktur-struktur otoritas seperti ini.

“Gereja Reformed selalu mengalami reformasi” — Otoritas gerejawi harus selalu tunduk kepada pemeriksaan yang saksama dari Alkitab.

## **IV. Protestantisme Kontemporer**

### **A. Otoritas Alkitab**

#### **1. Inspirasi**



*Romantis*

- Proses:
  - Allah memotivasi para penulis Alkitab.
  - Allah tidak membimbing proses penulisan mereka.
  
- Alkitab:
  - hanyalah opini manusia.
  - *fallible*
  - tidak memiliki otoritas absolut atas gereja

*Mekanis* (“inspirasi dengan dikte”)

- Proses:
  - Para pengarang Alkitab relatif pasif.
  - Pada hakikatnya Allah sendirilah yang mengarang Alkitab.
  
- Alkitab:
  - Tidak lagi dapat dinilai dan diikuti.
  - Tidak lagi berfungsi sebagai otoritas tertinggi kita dalam teologi.

*Organis*

- Proses:
  - Allah menggerakkan para penulis untuk menulis.
  - Allah membimbing mereka dalam menulis sehingga mereka menulis dengan *infallible* dan dengan otoritas.
  - Allah tidak menyingkirkan pemikiran pribadi, motivasi, perasaan atau teologi mereka.
  
- Alkitab:
  - Kebenaran Allah yang abadi, dalam teks yang sangat manusiawi dan terkondisi oleh budaya.
  - Normatif untuk segala waktu, tetapi ditampilkan di dalam konteks keadaan-keadaan tertentu.

Pandangan Reformed tentang inspirasi organis menekankan kualitas manusiawi maupun ilahi, dan kualitas historis maupun transenden dari seluruh Alkitab.

## 2. Makna

### *Polivalensi Kontemporer*

- Biasanya didasarkan pada ambiguitas bahasa manusia.

- Bagian-bagian Alkitab adalah wadah kosong untuk pengisian makna oleh para penafsir.
- Menjadikan otoritas Alkitab tidak berlaku dengan memberi hak kepada para penafsir manusia untuk menuangkan ide-ide mereka sendiri ke dalam Alkitab.

#### *Univalensi Simplistis*

- Semua bagian Alkitab hanya memiliki satu makna.
- Menyangkal bahwa makna tunggal itu bisa saja kompleks.

#### *Univalensi Multifaset (“univalensi kompleks”)*

- Masing-masing bagian memiliki satu makna yang kompleks dan multifaset.
- Alkitab menyajikan makna yang berotoritas ketimbang menunggu kita untuk menyediakannya.

- The meaning of a text is interwoven with the entirety of Scripture.

- Setiap teks Alkitab memiliki otoritas yang melampaui usaha terbaik kita dalam teologi.

“Ketika ada pertanyaan tentang makna yang benar dan penuh (yang tidak jamak, tetapi satu) dari bagian Alkitab mana pun, makna itu harus diselidiki dan diketahui melalui nas-nas lain yang membicarakan hal itu dengan lebih jelas” (*Pengakuan Iman Westminster 1.9*).

### 3. Kejelasan

#### *Ketidajelasan Total*

- Alkitab hampir sepenuhnya tidak jelas atau tersembunyi bagi kita.
- Alkitab berkontradiksi dengan dirinya (*self-contradictory*) dan menggagalkan rancangannya sendiri (*self-defeating*), seperti semua literatur lainnya.

#### *Kejelasan Total*

- Hampir seluruh Alkitab begitu jelas sehingga dapat dipahami dengan cepat dan mudah.
- Para pembela pandangan semacam ini seringkali langsung menolak semua penafsiran yang tidak berasal dari komunitas Kristen mereka sendiri yang sangat sempit.

### *Derajat Kejelasan*

- Apa yang merupakan keharusan bagi keselamatan itu jelas di satu bagian atau bagian lainnya.
- Tidak semua hal lainnya di dalam Alkitab sama jelasnya.

Setiap bagian Alkitab memiliki otoritas yang tidak mungkin diragukan, tetapi kita memahami dan mengikuti tuntutanannya yang berotoritas dengan derajat yang bervariasi.

- Banyak aspek ajaran Alkitab bisa dipahami dengan sedikit atau tanpa upaya ilmiah sama sekali.
- Beberapa aspek Alkitab hanya dikenal oleh orang-orang yang serius mempelajarinya.
- Beberapa bagian Alkitab seolah tetap tidak jelas, tidak peduli sebesar apapun usaha yang kita kerahkan.

## **B. Otoritas Gereja**

### **1. Otoritas Masa Lampau**

*Tradisionalisme*

- Mengakui otoritas Alkitab.
- Menolak tradisi-tradisi aliran Katolik.
- Tetapi gagal untuk mencermati teologi Reformed masa lampau.

*Biblisisme*

- Bertindak seakan-akan setiap orang harus datang kepada Alkitab dan memutuskan semua isu teologis tanpa bantuan tradisi Protestan masa lampau.
- Mengabaikan hikmat yang telah dikaruniakan Roh Allah kepada gereja.
- Membatasi keputusan teologis hanya kepada perorangan atau kelompok yang sekarang ini ada.

*Semper Reformanda*

- Menerima sebagai keputusan sementara

- para bapa gereja mula-mula dan konsili-konsili
  - pengakuan-pengakuan iman dan tradisi-tradisi Reformed
- 
- Otoritas-otoritas dari masa lampau ini harus selalu tunduk kepada ajaran Alkitab yang tidak mungkin diragukan.

## 2. Otoritas Protestan Kontemporer

- *Skeptisisme*

Beberapa teolog Reformed cenderung bersikap skeptis terhadap formulasi doktrinal masa kini.

- *Dogmatisme*

Yang lainnya condong ke arah formulasi doktrinal kontemporer.

- *Kesetiaan*

Teologi Reformasi otentik berjuang untuk setia dalam formulasi doktrinal kontemporer.

*Biner* — Skeptisisme dan dogmatisme hadir salah satunya karena pernyataan-pernyataan doktrinal hanya dianggap benar atau salah.

*Analog* — Semua pernyataan teologis itu entah lebih atau kurang benar atau salah, bergantung pada sejauh mana ajaran itu mencerminkan ajaran Alkitab yang *infallible*.

- Beberapa pernyataan teologis cukup dekat dengan Alkitab sehingga bisa dinyatakan benar.
- Yang lainnya cukup jauh dari Alkitab sehingga bisa dinyatakan salah.
- Semua pernyataan teologis gerejawi dapat diperbaiki dengan secara konstan menundukkannya di bawah penyelidikan yang saksama dari pemahaman yang lebih mendalam terhadap Alkitab.

## V. Kesimpulan













9. Apa sajakah efek dari pandangan Protestan kontemporer mengenai otoritas Alkitab dan gereja?

## Pertanyaan Aplikasi

1. Tulisan-tulisan dari bapa-bapa gereja mula-mula telah mempengaruhi gereja di sepanjang sejarahnya. Apakah hal ini baik atau buruk? Haruskah teologi modern berusaha meninggalkan pandangan-pandangan primitif ini? Atau apakah kita seharusnya sangat mengandalkan hikmat dari mereka yang telah ada sebelum kita?
2. Jelaskan dalam hal apa sajakah studi ini telah menolong Anda memahami kontroversi historis di antara kaum Katolik dan kaum Protestan?
3. Mengapa penting bagi kita untuk mempertahankan keseimbangan antara asal usul ilahi dari Alkitab dan asal usul manusiawi dari Alkitab?
4. Sebutkan cara-cara praktis untuk mengamati prinsip “selalu mengalami pembaruan” di dalam gereja modern. Bidang-bidang apa sajakah di dalam gereja Anda sendiri yang perlu diperbarui?
5. Bagaimanakah seharusnya konsep tentang univalensi kompleks mempengaruhi kita saat kita terlibat dalam diskusi teologis modern? Sebutkan beberapa bahaya dari pendekatan ini terhadap makna. Sebutkan juga beberapa manfaatnya.
6. Bagaimanakah model kerucut kepastian membantu Anda dalam menentukan prioritas dan level keyakinan bagi pemahaman Anda tentang bagian-bagian Alkitab yang tidak sepenuhnya jelas?
7. Apa sajakah bahaya dari Tradisionalisme dan Biblisisme? Pernahkah Anda melihat ekstrem-ekstrem ini di dalam gereja pada masa kini?
8. Ada beberapa posisi “ekstrem” yang disebutkan dalam pelajaran ini. Adakah di antara posisi tersebut yang menggambarkan pendekatan Anda sendiri terhadap teologi? Posisi ekstrem yang manakah itu? Langkah-langkah praktis apakah yang dapat Anda ambil untuk mengadopsi perspektif yang lebih bertanggung jawab?
9. Wawasan apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari studi ini? Mengapa?